



**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP  
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2011 – 2013**

Laretta Lavinia  
Rizka Indri Arfianti

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
Jl. Yos Sudarso Kav. 87 Jakarta

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh besarnya beban pajak tangguhan di dalam perusahaan, semakin besar beban pajak tangguhan manajemen cenderung melakukan manajemen laba dan untuk menguji kualitas audit yang diaudit oleh KAP big four dan non big four dapat mengurangi praktik manajemen laba. Beban pajak tangguhan pada penelitian ini diukur dengan beban pajak tangguhan pada tahun berjalan terhadap total aset tahun sebelumnya dan untuk kualitas audit diukur dengan Kantor Akuntan Publik menjadi *big four* dan *non-big four*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Dengan menggunakan purposive sampling, penelitian ini mendapat 106 sampel perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan hasil penelitian dari kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Beban pajak tangguhan, kualitas audit, ukuran KAP, manajemen laba.

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the effect of deferred tax expense in company, the higher deferred tax burden greater the tendency of management conduct earnings management and to test the quality of audit audited by KAP big four and non big four can reduce earnings management practices. The deferred tax expense is proxied by current deferred tax expense to total assets last year and the audit quality is proxied by the Public Accounting Firm size (big-four and non-big four). This study used secondary data derived from the financial statements of listed companies in Indonesia Stock Exchange in 2011-2013. Based on the method of purposive sampling method and was obtained 106 observations. The technique for examining the hypothesis is multiple regression analysis. The results show that deferred tax expense does not significantly influence on the earnings management and the result of audit quality show that audit quality does significantly negative influence on the earnings management.*

*Keywords: Deferred tax expense, audit quality, public accounting firm size, earnings management.*



## 1. Pendahuluan

Semua perusahaan selalu mengoptimalkan penyajian laporan keuangan dengan tujuan memberikan penampilan terbaik untuk para pengguna laporan keuangan. Biasanya para pengguna laporan keuangan menggunakan laporan keuangan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan yang dirasa tepat bagi mereka. Dalam membuat laporan keuangan, perusahaan diharuskan untuk mengikuti kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang kredibel dan informatif kepada para pengguna laporan keuangan. Selain itu, perusahaan juga diharuskan untuk menyusun laporan laba rugi berdasarkan aturan perpajakan. Adanya perbedaan antara PSAK dan aturan pajak menghasilkan dua jenis penghasilan, yaitu laba sebelum pajak (perhitungan menurut PSAK) dan penghasilan kena pajak (perhitungan menurut fiskal) sehingga menyebabkan jumlah beban pajak yang dilaporkan oleh perusahaan akan berbeda dengan jumlah pajak terutang yang di laporkan dari segi perpajakan. Perbedaan tersebut terdiri dari perbedaan sementara (*temporary different*) dan perbedaan tetap (*permanent different*). Perbedaan temporer inilah yang menyebabkan dua laba untuk dua kepentingan yang berbeda. Mills dan Newberry (2004) dan Phillips *et al.* (2003) berpendapat bahwa para manajer mempunyai banyak kebebasan dalam pelaporan keuangan dibanding pelaporan pajak, dan dapat memanfaatkan kebebasannya.

Perbedaan temporer ini dapat menjadi salah satu instrumen bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*prinsipal*), namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya sendiri. Dalam hal ini, manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan prinsipal sehingga hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi asimetris informasi, yaitu kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan *stakeholders* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*). Asimetri informasi antara pihak manajemen (*agen*) dan pemilik perusahaan (*prinsipal*) akan memberi keleluasaan dan kesempatan kepada pihak manajemen atau manajer untuk melakukan rekayasa yang disebut dengan istilah rekayasa laba atau manajemen laba (*earnings management*). Selain dikarenakan adanya asimetris informasi, manajemen laba juga sering disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan.

Praktik manajemen laba dapat menurunkan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan karena laporan keuangan tidak menyajikan kinerja perusahaan yang sebenarnya sehingga informasi yang dihasilkan menjadi tidak handal. Informasi laba yang dihasilkan tersebut dapat menimbulkan kebiasaan bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan dalam investasi serta dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dengan tujuan lainnya. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 untuk memperbaiki kualitas pelaporan keuangan yang berkaitan dengan akuntansi pajak penghasilan. Namun dalam PSAK tersebut terdapat beberapa paragraf pernyataan yang dapat memberikan kebebasan manajemen dalam menentukan pilihan kebijakan akuntansi dalam menentukan besaran pencadangan beban penghasilan pajak tangguhan atas adanya perbedaan antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Zulaikha Suranggane, 2007:78). Oleh sebab itu, beban pajak tangguhan berhubungan erat dalam mendeteksi *earnings management* yaitu jika manajer memanipulasi laba secara akrual maka akan dapat menghasilkan perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana perbedaan tersebut tercermin dalam beban pajak tangguhan.

Boediono (2005) menyatakan salah satu cara efisien untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan memastikan tercapainya tujuan perusahaan perlu peraturan dan



mekanisme pengendalian, Salah satu cara yang digunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku *opportunistic* manajemen adalah *good corporate governance*. Pengertian dari *Good Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/ pemilik modal/ dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika-etika.

Setiap laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan akan diaudit oleh pihak auditor eksternal dengan kualitas audit yang berbeda-beda. Kualitas Audit di tentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi (Christiawan, 2002). Deis dan Groux (1982) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan ukuran KAP. Suatu KAP yang lebih besar atau memiliki spesialisasi dalam industri tertentu disinyalir memberikan kualitas audit yang lebih baik. Sehingga dianggap dapat mengurangi adanya praktik manajemen laba yang terjadi di dalam perusahaan tersebut. Penelitian Guna dan Herawaty (2010) membuktikan adanya hubungan antara kualitas audit dengan manajemen laba. Namun, penelitian yang dilakukan Siregar dan Utama (2005) menyimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh dari beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. 2) Untuk mengetahui pengaruh dari kualitas audit terhadap manajemen laba.

## 2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1 Teori Agensi

Konsep teori keagenan (*agency theory*) adalah hubungan atau kontrak antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dengan pihak manajemen sebagai agen yang sering disebut sebagai *agency relationship*. Prinsipal mempekerjakan agen demi kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai agen mereka. Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agen) dengan pemegang saham (prinsipal). Dari hubungan keagenan tersebut kadang menimbulkan konflik antara manajer dan pemegang saham.

Adanya konflik yang terjadi antara prinsipal dengan agen seperti yang dikemukakan di atas karena teori agensi menggunakan asumsi sifat dasar manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi seperti yang dikemukakan Eidenhardt (1989) dalam Ujiyantho dan Pamuka (2007) yaitu :

Tiga asumsi dasar sifat manusia menekankan bahwa manusia umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan tiga asumsi sifat dasar manusia tersebut, pemegang saham dan manajer memiliki kepentingan yang berbeda dan menginginkan tujuan mereka dapat terpenuhi. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanam sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau bonus yang sebesar – besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.



2. Asumsi keorganisasian menekankan adanya konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas, dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dengan agen.
3. Asumsi informasi mengemukakan bahwa informasi dianggap sebagai komoditi yang dapat diperjualbelikan.

## 2.2 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam memilih prosedur akuntansi yang optimal dan mempunyai tujuan tertentu. Menurut teori akuntansi positif, prosedur akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya, namun perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif prosedur yang tersedia untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan adanya pemilihan kebijakan akuntansi merupakan kebebasan manajemen sehingga membuka peluang bagi manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dan memaksimalkan kepuasan perusahaan. Teori akuntansi positif berusaha untuk menjelaskan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa. Dengan kata lain, teori akuntansi positif dimaksudkan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu.

## 2.3 Manajemen Laba

Menurut Gulzar dan Wang (2011) manajemen laba dapat didefinisikan sebagai upaya penyesuaian atas laba perusahaan pada laporan kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen dalam mempengaruhi keputusan yang akan di ambil oleh pihak eksternal perusahaan.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat di simpulkan manajemen laba adalah tindakan manajer memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, hasil yang diinginkan oleh penyusun laporan keuangan dapat berupa penyajian nilai laba atau aset yang lebih tinggi atau lebih rendah.

Motivasi Manajer melakukan manajemen laba yang dirumuskan menjadi tiga hipotesis oleh Watts dan Zimmerman (1986 :200) dalam teori akuntansi positif. Tiga hipotesis tersebut adalah :

- 1) *The Bonus Plan Hypothesis*  
Dalam hipotesis kontrak bonus dikenal dua istilah yaitu *Bogey* (tingkat laba terendah untuk mendapatkan bonus) dan *Cap* (tingkat laba tertinggi). Manajer perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus cenderung memanipulasi metode akuntansi dengan menggeser laba dari periode mendatang ke periode tahun berjalan menurut Healy dalam Scott (2015:448) karena perusahaan yang memberikan bonus berdasarkan perolehan laba bersih perusahaan.
- 2) *Debt Covenant Hypothesis*  
Hipotesis yang ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *debt to equity* yang tinggi cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan. Perusahaan yang memiliki *debt to equity* yang tinggi akan kesulitan memperoleh pinjaman dari kreditur bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.
- 3) *Political Cost Hypothesis*  
Pada perusahaan yang besar cenderung memiliki biaya politik yang tinggi, sehingga manajer akan menanggukkan perolehan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang dengan tujuan memperkecil laba yang dilaporkan pada periode berjalan. Hal di bertujuan untuk menghindari profitabilitas perusahaan yang tinggi agar tidak mendapatkan perhatian yang berlebih dari media dan konsumen.



## 2.4 Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan diakui dan disajikan sebagai beban dalam laporan laba rugi tahun berjalan, kecuali untuk beban pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang langsung dikreditkan atau dibebankan kepada ekuitas, baik dalam periode yang sama maupun dalam periode yang berbeda. Menurut Ulfah (2013) pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasi pada periode mendatang.

## 2.5 Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981) menyebutkan bahwa kualitas audit adalah probabilitas auditor perusahaan akan menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi dan melaporkan pelanggaran tersebut. Tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk memberikan kepastian mengenai integritas dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Mayangsari (2003) menyatakan kepastian mengenai relevansi dan keandalan dari laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk membantu pihak eksternal dalam mengambil suatu keputusan bisnis. Audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor yang berkualitas akan lebih dipercaya oleh pihak eksternal karena auditor yang berkualitas tersebut telah dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif.

Terdapat dua cara untuk mengukur kualitas audit. Pertama, berdasarkan Teoh dan Wong dalam Mayangsari (2003) yang menyatakan audit yang dihasilkan oleh KAP *Big Four* memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dari KAP *Non Big Four* sehingga dapat mendeteksi *error* pada laporan keuangan. Kedua, untuk mengetahui apakah suatu KAP memiliki spesialisasi industri auditor, maka diadakan suatu ambang batas. Awalnya, pada saat auditor besar diukur dengan ukuran *the Big Eight*, auditor dengan spesialisasi industri umumnya dideskripsikan sebagai auditor yang melakukan audit lebih dari 10 persen dari perusahaan suatu industri (Craswell dalam Herusetya, 2009).

## 2.6 Pengembangan Hipotesis

### 2.6.1 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan merupakan komponen dari total beban pajak penghasilan perusahaan dan mencerminkan pengaruh pajak atas perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) yang muncul akibat akrual dari item – item pendapatan dan beban yang mempengaruhi laba baik secara akuntansi maupun fiskal, tetapi dalam periode yang berbeda. Hanlon (2005) mengatakan bahwa secara spesifik sistem perpajakan dirancang untuk meningkatkan pendapatan negara, sebaliknya sistem akuntansi dirancang untuk menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan dan diharapkan dapat menekan asimetris informasi yang mungkin terjadi antara manajemen sebagai pihak internal dan pengguna laporan sebagai pihak eksternal.

Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan fiskal dapat menyediakan informasi tambahan bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kualitas *current earnings* (Philips, Pincus, dan Rego, 2003). Alasannya karena standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi akuntansi dibandingkan dengan yang diperbolehkan menurut peraturan pajak.

Konsisten dengan pernyataan di atas, Yulianti (2004) dan Philip, Pincus, Rego (2003) membuktikan bahwa beban pajak tangguhan dapat digunakan sebagai



alternatif untuk membuktikan adanya praktik manajemen laba untuk menghindari kerugian. Dalam melanjutkan hasil yang diperoleh tersebut, Philips, et al (2004) menginvestigasi perusahaan – perusahaan yang terkait melakukan manajemen laba dengan perubahan dari komponen aset dan kewajiban pajak tangguhan yang merupakan refleksi dari nilai beban pajak tangguhan pada laporan laba rugi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2013) menemukan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif artinya setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan.

**H<sub>1</sub>: Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

### 2.6.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Timbulnya praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Teori agensi berpendapat bahwa agen lebih memiliki banyak informasi daripada prinsipal, karena prinsipal tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan agen secara terus menerus. Dalam kondisi seperti ini, maka diperlukan adanya pihak ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dimana dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal dan pihak manajer dalam mengelola laporan keuangan perusahaan. Mayangsari (2003) relevansi dan keandalan dari sebuah laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk membantu pihak eksternal dalam mengambil suatu keputusan bisnis. DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit.

Keandalan dari suatu laporan keuangan yang telah di audit oleh KAP besar (*big four*) dipersepsikan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non Big Four*). Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran sebuah KAP, semakin banyak jumlah sumber daya manusia yang berkualitas yang dimiliki oleh KAP tersebut. KAP besar juga dinilai lebih berpengalaman karena lebih banyak menangani klien, selain itu reputasi KAP besar dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan teliti dan berhati-hati. Dengan ketelitian yang dimiliki auditor maka auditor dapat mendeteksi adanya salah saji yang dapat berupa manajemen laba dapat membuat manajer mengurangi tindakan manajemen laba. Karena hasil laporan keuangan ini diperlukan oleh *stakeholders* untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan bebas salah dari salah saji yang material.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dapat mempengaruhi tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

**H<sub>2</sub> : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

## 3. Metodologi Penelitian

### 3.1 Populasi dan Sampel

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2013. Laporan keuangan perusahaan tersebut merupakan data kuantitatif sebagai sumber informasi yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur variabel penelitian, yaitu : beban pajak tangguhan dan kualitas audit. Laporan keuangan tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh melalui ICMD dan web BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probabilty sampling* yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 53 perusahaan manufaktur.



### 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

#### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Pada penelitian ini, manajemen laba diproksikan dengan *discretionary revenue*. menggunakan *Conditional Revenue Model* (Stubben, 2010). *Conditional Revenue Model* menekankan pada pendapatan yang memiliki hubungan secara langsung dengan piutang. *Conditional Revenue Model* ini menggunakan piutang akrual daripada akrual agregat sebagai fungsi dari perubahan pendapatan. Piutang memiliki hubungan empiris yang kuat dan hubungan konseptual langsung pada pendapatan.

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE\_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRR\_P_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRR\_N_{it} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_8 \Delta R_{it} \times GRM\_SQ_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

AR	= Piutang Akrual
R	= Annual Revenue
SIZE	= Natural log dari total aset akhir tahun
AGE	= Natural log umur perusahaan
GRR_P	= Industry median adjusted revenue growth (= 0 jika negatif)
GRR_N	= Industry median adjusted revenue growth (=0 jika positif)
GRM	= Industry median adjusted gross margin
SQ	= Square of variable
Δ	= Annual change

#### 3.2.2 Variabel Independen

Terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini yaitu beban pajak tangguhan dan kualitas audit.

##### a. Beban Pajak Tangguhan

Variabel beban pajak tangguhan dihitung menggunakan rumus berikut :

$$DTE_{it} = \frac{\text{Beban Pajak tangguhan } t}{\text{Total Asset } t-1}$$

##### b. Kualitas Audit

Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan proksi ukuran KAP. Ukuran KAP dibedakan menjadi dua yaitu untuk KAP *big four* dan KAP *non big four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big four* dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*.

### 3.3 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$EM = a + b_1 DTE + b_2 AUDIT + \varepsilon$$

Keterangan :

EM	: manajemen laba
a	: penduga bagi intersep ( $\alpha$ )
b	: penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ )
DTE	: beban pajak tangguhan
AUDIT	: kualitas audit
$\varepsilon$	: error



## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Em	106	-4,79	4,31	,0936	1,19801
Dte	106	,00000	,03937	,0035969	,00755117
Audit	106	,00	1,00	,3774	,48703
Valid N (listwise)	106				

Sumber : SPSS 20

Variabel manajemen laba (EM) diproksikan menggunakan *discretionary revenue* dalam perhitungan menggunakan *Revenue Model*. Variabel manajemen laba (EM) memiliki nilai minimum -4.79 dan memiliki nilai maksimum 4.31. Rata-rata nilai manajemen laba adalah sebesar 0.0936. Variabel beban pajak tangguhan (DTE) diproksikan menggunakan besarnya beban pajak tangguhan pada tahun berjalan dibagi dengan total aset tahun sebelumnya. Variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 0.03937. Nilai rata-rata beban pajak tangguhan adalah 0.0035969. Variabel kualitas audit di proksikan menggunakan variabel dummy dimana perusahaan yang di audit oleh KAP *big four* mendapat nilai 1 dan jika perusahaan diaudit oleh KAP *non big four* mendapat nilai 0.

### 4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Penelitian ini menguji empat asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa model tersebut lolos uji asumsi klasik berdasarkan hasil yang diperoleh seperti berikut : (1) Uji Normalitas (Tabel 1) menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang memiliki hasil *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar  $0.157 > \alpha = 0,1$  yang berarti data berdistribusi normal; (2) Uji Multikolinearitas (Tabel 2) untuk model tersebut variabel yang diuji memilikinilai Tolerance diatas 0,01 dan nilai VIF dibawah 10; (3) Uji Heterokedastisitas (Tabel 3) memiliki nilai probabilitas di atas  $\alpha = 0,1$  yang berarti variabel yang diuji tidak terjadi heterokedastisitas; (4) Uji Autokolerasi (Tabel 4) menggunakan Durbin-Watson yang memiliki hasil 1.789 berada diantara nilai Du 1.7220 dan nilai 4-Du (2.2780). Oleh karena itu, tidak tolak  $H_0$  yaitu tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

### 4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

#### Uji f

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6,946	2	3,473	2,465	,090 <sup>b</sup>
Residual	143,696	103	1,409		
Total	150,642	105			

a. Dependent Variable: em

b. Predictors: (Constant), audit, dte

Sumber : SPSS 20

#### Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,317	,154		2,065	,041
Dte	-10,042	15,503	-,063	-,648	,519
Audit	-,485	,241	-,197	-2,015	,047





a. Dependent Variable: em  
Sumber : SPSS 20

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,138 <sup>a</sup>	,046	,027	1,18692

a. Predictors: (Constant), audit, dte  
b. Dependent Variable: em  
Sumber : SPSS 20

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan program SPSS 20, persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$EM = 0.317 + -10.042 DTE + -.485 AUDIT + \epsilon$$

Dari hasil uji F test , didapat nilai probabilitas sebesar 0,090 lebih kecil dari  $\alpha = 0,1$ . Dengan demikian, maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R square sebesar 0,046 yang berarti bahwa 4,6% variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh beban pajak tangguhan dan kualitas audit. Sementara itu, sisanya sebesar 95,4% variabel manajemen laba dijelaskan oleh faktor – faktor lain di luar dari penelitian ini.

**4.4 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan**

Dari hasil uji t yang dihasilkan, variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai signifikan 0,2595 (0,519/2) > 0,1 ( $\alpha=10\%$ ) yang menunjukkan variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berarti hal ini tidak sejalan dengan dengan teori dan hipotesis penelitian. Namun, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Febriyanti dan Hanna (2014) yang menyatakan bahwa besar atau kecilnya beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Perbedaan hasil ini disebabkan oleh 2 faktor, yang pertama karena perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI mulai menyadari pentingnya mematuhi peraturan yang sudah berlaku dan berkaitan dengan pelaporan keuangan yang akan dipublikasikan sedangkan yang kedua karena ketatnya peraturan dan regulasi OJK mengenai laporan keuangan yang akan disajikan kepada publik sehingga mempersempit ruang manajemen menggunakan beban pajak tangguhan dalam melakukan manajemen laba.

Pada hasil analisis untuk variabel kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,0235 (0,047/2) < 0,1 ( $\alpha=10\%$ ). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan yang berarti kualitas audit yang diukur menggunakan ukuran KAP berpengaruh terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Kualitas audit mampu membatasi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer. Hal ini dikarenakan ukuran KAP yang digunakan oleh perusahaan karena semakin besar ukuran KAP maka hasil audit yang dihasilkan akan lebih berkualitas. KAP yang besar memiliki reputasi yang mampu memberikan jaminan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP kecil sehingga penggunaan KAP besar oleh perusahaan dapat mencegah perilaku curang dalam menyajikan suatu laporan keuangan yang tidak relevan ke masyarakat.

**5. Kesimpulan dan Saran**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan tidak terdapat cukup bukti bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



positif terhadap manajemen laba dan terdapat cukup bukti bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan dan mengingat penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan, saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi perusahaan

- Perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dan teliti sebelum melaporkan jumlah beban pajak tangguhan karena dapat berdampak pada periode selanjutnya.
- Perusahaan sebaiknya membentuk komite audit tidak hanya untuk memenuhi regulasi atau ketentuan yang berlaku, tetapi komite audit berfungsi sebagai jembatan antara pihak internal perusahaan dengan auditor pihak eksternal.

### 2. Bagi investor dan calon investor

- Investor dan calon investor harus lebih cermat dalam mempertimbangkan faktor-faktor selain laba sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi karena adanya kemungkinan perolehan laba perusahaan yang tercatat di laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

- Menambah jenis industri sebagai objek penelitian sehingga hasil temuan dapat diperlakukan untuk objek penelitian jenis industri lain.
- Menambahkan variabel-variabel penelitian lainnya baik variabel independen, variabel kontrol, dan variabel moderating.
- Menggunakan proksi lain dalam mengukur manajemen laba dan kualitas audit, mengingat banyaknya proksi yang dapat digunakan dalam mendeteksi manajemen laba seperti *discretionary accrual*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardi M.S., Lana Sulato. (2007) “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*”, Proceeding PESAT, Agustus Vol. 2
- Arisanti Widyaningsih, Cynthia A.P. (2012) “*Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*”, sumber : <http://share.ciputra.ac.id> (diakses 6 Mei 2015)
- Boediono, Gideon SB. (2005), “*Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*”, Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Bursa Efek Indonesia. (2012), *Indonesian Capital Market Directory 2012*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. (2013), *Indonesian Capital Market Directory 2013*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- FCGE (2003), *Corporate Governance*, Forum for Corporate Governance in Indonesia, Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Ari Tatang. (2000), “*Earnings Management : Suatu Telaah Pustaka*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, November Vol. 2.
- Guna, Welvin I., Arleen Herawaty. (2010), “*Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, April Vol. 12.
- Herawaty Vinola. (2009), “*Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*”, sumber : [jurnalakuntansi.petra.ac.id](http://jurnalakuntansi.petra.ac.id) (diakses 23 Juni 2015)
- Ingrid Christiani, Yeterina Widi Nugrahanti. (2014), “*Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Mei Vol. 16.
- Jayengsan, Rizky Drivina., Soegeng Sutedjo. (2013), “*Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Kompensasi Bonus, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, Simposium Nasional Akuntansi XVI.
- John Phillips, Morton Pincus, Sonja Olhoft Rego. (2003), “*Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense*”, The Accounting Review, April Vol. 78.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006), *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Mayangsari, Sekar. (2003), *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi VI.
- M. Awais Gulzar, Zongjun Wang. (2011), “*Corporate Governance Characteristics and Earnings Management: Empirical Evidence from Chinese Listed Firms*”, International Journal of Accounting and Financial Reporting, September Vol. 1.



- Nasution, Marihot., Doddy Setiawan. (2007), “*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia*”. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Nuryaman. (2008), “*Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*”, Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Prabowo Yud Jayanto, Kiswanto, “*Deferred Tax Expense and Accruals Dalam Memprediksi Earning Management*”, sumber : <http://asp.trunojoyo.ac.id> (diakses 23 April 2015)
- Pradipta, Arya. (2011), “*Analisis Pengaruh dari Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Agustus Vol. 13.
- Scott, William R. (2015), *Financial Accounting Theory*, Edisi 7, Toronto: Prentice Hall.
- Siregar, Veronica N.P., Siddharta Utama. (2005), “*Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*”, Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Subekti Djamaluddin, Rahmawati, Handayani T.W. (2007), “*Analisis Perubahan Aktiva Pajak Tangguhan dan Kewajiban Pajak Tangguhan untuk Mendeteksi Manajemen Laba*”, sumber : [ejournals.uns.ac.id](http://ejournals.uns.ac.id) (diakses 28 April 2015)
- Sulistiyanto, Sri. (2008), *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*, Jakarta : Grasindo
- Susiana, Arleen Herawaty. (2007), “*Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas*”, Simposium Nasional Akuntansi X.
- Ulfah, Yana. (2013), “*Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba*”, Simposium Nasional Perpajakan 4.
- Waluyo. (2013), *Perpajakan Indonesia*, Jakarta : Salemba Empat
- Watts, Ross L., Jerold L Zimmerman. (1986), *Positive Accounting Theory*, Edisi 4, Englewoods Cliffs: Prentice Hall.
- Yulianti. (2005), “*Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Juli Vol.2
- Zain, Mohammad. (2005), *Manajemen Perpajakan*, Jakarta : Salemba Empat.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Tidak Boleh Di Salin Untuk Keperluan Pendidikan, Penelitian, Penulisan Karya Ilmiah, Penyusunan Laporan, dan Penyebaran Sumber. Untuk Cipta Dilindungi Undang-Undang. Tidak Boleh Di Salin Untuk Keperluan Pendidikan, Penelitian, Penulisan Karya Ilmiah, Penyusunan Laporan, dan Penyebaran Sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Daftar Lampiran

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Tabel 1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		emdteaudit
N		106
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,1865567
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,076
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,961
Asymp. Sig. (2-tailed)		,314

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

**Tabel 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dte	,999	1,001
	Audit	,999	1,001

- a. Dependent Variable: em

**Tabel 3**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Sig.
(Constant)	,001
Dte	,631
Audit	,800

- a. Dependent Variable: emdteaudit2



**Tabel 4**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,215 <sup>a</sup>	,046	,027	1,18692	1,789

a. Predictors: (Constant), audit, dte

b. Dependent Variable: em

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.